



IDIOM BAHASA ARAB TINJAUAN GRAMATIKAL DAN SEMANTIS

Umi Nurul Fatimah

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
grammatical; idiomatic Arabic; semantically

Abstrak

Salah satu kategori satuan idiom bahasa Arab adalah kata, frase, klausu dan kalimat dalam bahasa Arab terdapat nomina, partikel dan *fi'l*. Studi tentang idiom bahasa Arab tinjauan *gramatikal dan semantis* masih sangat sedikit dijumpai pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, perlu suatu paparan dan analisis tentang *Idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal dan semantis*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan unsur-unsur pembentuk idiom bahasa Arab dalam tinjauan gramatikal dan mendeskripsikan perubahan dan hubungan makna idiom dalam tinjauan semantis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian pustaka. Data dalam penelitian ini adalah kata, frase, klausu dan kalimat. Sumber data berasal dari buku pelajaran bahasa Arab *Silsilatu Ta'lîm al Lughah al Arabiyah* dan *Al Arabiyah Li Al Nasy'i'in*, buku cerita pendek Arruz bil lab'n li syahsain dan majalah Alo Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Peneliti menemukan 68 idiom bahasa Arab yaitu 30 idiom terdapat pada majalah Alo Indonesia, 8 idiom terdapat pada cerita Arruz bil lab'n li syahsain dan 30 idiom terdapat pada buku pelajaran bahasa Arab.

Abstract

*One category is a set of idioms Arabic words, phrases, clauses and sentences in Arabic are nouns, particles and fi'l. The study of Arabic idioms review grammatical and semantic is very rarely found in the Arabic Studies Program at the State University of Semarang. Therefore, it needs an explanation and analysis of the Idiom Arabic grammatical and semantic review. This study aims to describe the elements forming the Arabic idiom in reviews grammatical and describe changes and relationships in the reviews semantic meaning of the idiom. This research is a qualitative research design library. The data in this study are words, phrases, clauses and sentences. Source of data derived from Arabic textbooks *Silsilatu Ta'lîm al lughah al Arabiyah* and *Al Arabiyah Li Al Nasy'i'in*, a book of short stories Arruz li bil lab'n Alo magazine syahsain and Indonesia. Data collection techniques using methods refer to. Researchers found 68 of 30 Arabic idiom idioms found in Indonesia Alo magazine, 8 idiom contained in the story Arruz li bil lab'n syahsain and 30 idioms found in Arabic textbooks.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
 E-mail: uminuru15@yahoo.com

ISSN 2252-6994

PENDAHULUAN

Idiom adalah bentuk bahasa berupa gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan makna masing-masing kata yang membentuk gabungan tersebut. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab makna gabungan kata (رَغْبَةٌ عَنْ) (رغبة عن) berbeda dengan makna (رَغْبَةٌ إِلَيْ) (رغبة إلى) yang pertama makna *suka, ingin*, kedua makna *tidak suka atau benci*, sedangkan yang ketiga bermakna *memohon atau meminta* (Imamudin dan Ishak 2005: ix).

Sejalan dengan idiom bahasa Arab, idiom tinjauan gramatis merupakan konstruksi bahasa yang tersusun dari satuan-satuan gramatis tertentu. Satuan gramatis penyusun idiom merupakan kategori gramatis berupa kata atau gabungan kata. Dalam bahasa Arab kategori gramatis kata meliputi *ism* (مساً) atau *nomina, fi'l* (فعل) atau *verba* dan *harf* (حرف) atau *partikel* (Sangidu 2006:85).

Tinjauan semantik, idiom merupakan satuan makna yang terbentuk dari konstruksi gramatis tertentu, maknanya yang berbeda dari makna leksikal kata pembentuknya. Menurut Djajasudarma (2009:20) makna idiom bersifat tetap atau beku (tidak mengalami perubahan) artinya kombinasi kata-kata dalam idiom berbentuk tetap. Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa.

Perubahan makna leksikal kemakna idiom dapat dikelompokan menjadi (1) perluasan makna, (2) perubahan total, (3) penyempitan makna, (4) penghalusan dan (5) pengasaran (Chaer 2007:313), sedangkan hubungan makna leksikal kemakna idiom dapat dikelompokan menjadi (1) sinonim, (2) antonim, (3) hiponim, dan (4) hipernim (Kridalaksana 2008:222).

Data pada penelitian ini diambil dari 3 jenis ragam bahasa, (1) ragam bahasa ilmiah, (2) ragam bahasa sastra, dan (3) ragam bahasa jurnalistik. Data berupa kata idiom bahasa Arab terdapat pada ragam ilmiah diambil dari buku pelajaran yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah buku karya Dr. Abdullah bin Hamid Al Hamid yang berjudul

Silsilah Ta'lim al Lughah al 'Arabiyyah (سلسلة تعلم اللغة العربية) yang digunakan oleh lembaga pendidikan bahasa Arab Riyadh Saudi Arabiyah dan buku karya Dr. Mahmud Ismail Shini, Nashif Musthofa Abdul Aziz dan Mukhtar Thohir Husain yang berjudul *Al Arabiyah Lin Nasy'i'in*. Data dalam ragam sastra diambil dari kumpulan cerita bahasa Arab karya Walid Tohir yang berjudul *Arruz bil Lab'n Lisyahsain*, sedangkan dalam ragam jurnalistik diambil dari majalah ALO Indonesia-Arab tahun 2010 bulan Mei-Juni dan Oktober-November. Pemilihan ketiga jenis ragam ini dilatarbelakangi oleh anggapan peneliti bahwa ketiga jenis ragam tersebut dapat mewakili sebagai ragam bahasa pada umumnya dan ketiga ragam tersebut memiliki kontras yang jelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu (dalam Ainin 2010:12) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *library research* atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka. Karena data yang diperoleh berbentuk dokumen yang berasal dari sebuah buku. Seperti yang telah dikemukakan oleh Zed (2004:3) bahwa penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan riset pustaka, peneliti memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, dan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Dalam penelitian ini terdapat objek penelitian, yaitu objek buku pelajaran bahasa Arab, cerita pendek dan majalah Alo Indonesia.

Menurut Siswantoro dalam Nihilah (2012:43) sebelum tahap pengumpulan data, perlu diketahui bahwa penelitian apapun tidak bisa melepaskan diri dari data. Data adalah

sumber informasi yang diseleksi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, klausa dan kalimat Arab yang termasuk idiom bahasa Arab.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak, yaitu metode yang dilakukan dengan penyimakan bahasa (Mahsun 2011:92). Dalam hal ini peneliti melakukan penyimakan, dimaksudkan untuk memilih dan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat, yaitu mencatat bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun 2011:93). Data yang diambil berupa kata, frase, klausa dan kalimat yang termasuk idiom bahasa Arab. Selanjutnya data yang ditemukan tersebut dicatat pada lembar kartu data. Kartu data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam pengelompokan dan penganalsisan data.

Dalam penelitian ini instrumen yang diperlukan oleh peneliti adalah kartu data. Kartu data memudahkan peneliti untuk mengetahui dimana letak data yang dibutuhkan. Peneliti memfokuskan kajian mengenai makna dan gramatikal. Sehingga untuk memudahkan peneliti dalam menemukan data, hal-hal yang dibutuhkan di dalam kartu data diantaranya adalah identitas, idiom berupa gabungan kata, makna idiom dan makna leksikal.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu yang unsur penentunya adalah kata-kata berupa idiom bahasa Arab. Hubungan dan perubahan kata-kata tersebut dengan kategori maknanya.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Metode distribusional menurut Kesuma, (dalam Kuswardono 2013: 33) adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk kontruksi yang dimaksud.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variasi Kelas atau Kategori Kata Unsur Pembentuk Idiom

Variasi kelas atau kategori kata unsur pembentuk idiom frase atau kompositum dalam buku pembelajaran bahasa Arab (العربية سلسلة تعليم اللغة للناشئين)، (العربية)، buku kumpulan cerpen dan majalah ALO Indonesia bahasa Arab ada 68 diantaranya berupa: 6 nomina-nomina, 38 verba-partikel, 7 nomina-partikel, 6 partikel-nomina, 2 partikel-verba. Sebagaimana idiom yang berbentuk nomina-nomina ini yaitu Frase atau kompositum yang terbentuk dari unsur kata nomina-nomina adalah perpaduan dua kata yang terdiri dari nomina-nomina. Nomina secara gramatikal adalah perpaduan kata yang memiliki ciri gramatikal (1) keta'rifan berupa afiks artikula (الـ)، (2) ketidak ta'rifan berupa sufiks nunasi atau disebut tanwin, (3) infleksi kasus, (4) tidak memiliki ciri waktu, dan (5) deklinasi.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti menemukan 6 idiom berbentuk konstruksi kata nomina-nomina yaitu perpaduan kata (رأس الماء). Konstruksi digolongkan sebagai konstruksi kelas kata nomina-nomina karena terdiri dari dua unsur berupa kelas kata yang memiliki ciri gramatikal sebagai nomina, yaitu (1) keduanya tidak memiliki ciri waktu, dan (2) keduanya memiliki ciri keta'rifan yaitu kata pertama bercirikan tidak ta'rif ditandai dengan tidak adanya desinens ta'rif (الـ) sebagai prefiks.

Verba-partikel adalah perpaduan kata yang terdiri dari verba dan partikel. Verba merupakan kata yang memiliki ciri gramatikal berupa (1) penanda waktu, (2) penanda konjugasi, dan (3) infleksi modus, sedangkan partikel merupakan kata yang solid, yaitu kata yang tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti menemukan 38 idiom berbentuk konstruksi kelas kata verba-partikel, diantaranya yaitu (يتعلق بـ) digolongkan sebagai konstruksi

verba- partikel karena terdiri dari 2 unsur berupa kata berkategori verba dan partikel.

Bentuk verba dalam kata pertama (يتعلق بـ) pada (يتعلق بـ) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Aspek imperfektum ditandai dengan prefiks (يـ) pada (يتعلق بـ). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'*. Bentuk partikel (بـ) pada kata kedua (بـ) merupakan partikel preposisi. Kata (بـ) digolongkan sebagai partikel karena bercirikan gramatikal (1) bukan bentuk derivatif, (2) tidak dapat diderivasikan, dan (3) tidak mengalami infleksi.

Jenis Konstruksi Sintaksis Frase atau Kompositum Idiom

Jenis konstruksi sintaksis frase atau kompositum idiom dalam bahasa arab berjumlah 68 dengan rincian : 6 konstruksi aneksatif (*idhafiy*), 1 konstruksi deskriptif (*na'tiy*), 47 konstruksi preposisi (*jariy*), 1 konstruksi interjeksi (*munada*), 3 konstruksi adverbial (*dharfiy*).

Konstruksi *idhafiy* atau disebut konstruksi *aneksatif* adalah perpaduan kata membentuk idiom terdiri dari *mudhaf-mudhaf ilaiyh*. Konstruksi (يد المساعدة) digolongkan sebagai konstruksi aneksatif karena terdiri dari dua unsur berupa kata dengan pola tertentu, kata pertama (*mudhaf*) berbentuk *indefinit* sedangkan kata kedua (*mudhaf ilaiyh*) berbentuk *definit* berkasus genetif. Bentuk *indefinit* dalam kata pertama (يد المساعدة) pada (يد المساعدة) ditandai dengan tidak ditemukannya desinens keta'rifannya, yaitu perfiks berupa artikula (الـ) atau sisipan berupa proklitik ataupun enklitik pronomina.

Bentuk *definit* kata kedua (المساعدة) pada (المساعدة) ditandai dengan adanya desinens keta'rifan yaitu perfiks berupa artikula (الـ). Kata (المساعدة) berkasus genetif karena berfungsi sebagai *mudhaf ilaiyh*, kasus genetif pada kata (المساعدة) ditandai dengan desinens berupa bunyi vokal /i/ yang dilambangkan dengan tanda bunyi *kasrah*.

Konstruksi *na'tiy* adalah sebuah perpaduan kata yang berkategori nomina, nomina akhir selalu mengikuti nomina awal pada ciri gramatikalnya, secara semantik nomina akhir berkategori adjektiva atau sifat. Bentuk konstruksi *na'tiy* yaitu (الطاوس الجميل). Konstruksi ini bercirikan sebuah pola yang menyatakan dua unsur berupa kata berkategori nomina, nomina akhir mengikuti nomina awal. Ciri gramatikal pada kedua unsur tersebut berupa *ta'rif* atau *definit*. Bentuk *definit* pada kedua nomina tersebut ditandai dengan desinens berupa artikula (الـ) sebagai prefiks. Nomina akhir (الجميل) berkategori adjektiva atau sifat yang menerangkan kata dari nomina awal (الطاوس).

Konstruksi *jariy* atau disebut konstruksi preposisi adalah sebuah perpaduan kata yang terdapat partikel preposisi. Bentuk verba kata pertama (يحتاج إلى) pada (يحتاج إلى) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Aspek imperfektum ditandai dengan perfiks (يـ) pada (يحتاج إلى). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'* (فعل مضارع).

Bentuk partikel kata kedua yaitu (إلى) pada (يحتاج إلى) digolongkan sebagai partikel preposisi karena kata (إلى) tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional sehingga dapat digolongkan sebagai partikel.

Konstruksi *munada* atau disebut konstruksi interjeksi panggilan adalah perpaduan kata yang terdiri dari partikel interjeksi panggilan dan kata berkategori nomina. Berdasarkan diskripsi tersebut peneliti menemukan 1 idiom bahasa Arab berbentuk *munada* yaitu perpaduan kata (سلام) terdiri dari dua unsur kata, yaitu kata pertama (يـ) berkategori partikel interjeksi dan kata kedua (سلام) berkategori nomina. Kata (يـ) disebut sebagai partikel karena ciri gramatikal kata tersebut tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional, kata tersebut bersifat permanent atau solid, ciri gramatikal seperti ini adalah ciri dari kategori kata partikel.

Konstruksi *dharfiy* atau disebut konstruksi adverbial adalah konstruksi yang salah satu unsur pembentuknya berupa kata berkategori adverbia.

Verba kata pertama (تنمثى) pada (تنمثى مع) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Disebut verba imperfektum karena ditandai dengan perfiks (ت) pada (تنمثى). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'* (فعل) (مضارع).

Bentuk partikel dalam kata kedua (مع) pada (تنمثى مع) menunjukkan partikel adverbia yaitu partikel yang mengacu pada masa (*dharaf zaman*), dan digolongkan partikel karena solid, tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional sehingga dapat digolongkan sebagai partikel.

Perubahan Makna Leksikal ke Makna Idiom

Menurut Chaer (2007:313-315) makna dapat mengalami perubahan sebagai bentuk (1) perluasan makna, (2) perubahan total, (3) penyempitan makna, (4) menghaluskan, dan (5) mengkasarkan.

Perluasan makna adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung makna yang khusus, kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum (Keraf 2008:97). Contohnya kata (قامت) makna leksikalnya *berdiri dengan* sedangkan makna idiomnya *menguasai* makna *berdiri dengan* dalam kamus bahasa Indonesia berarti *bertumpu dengan*, sedangkan makna *menguasai* artinya *mampu berbuat sesuatu dengan bertumpu pada kedudukan*. Disini sangat jelas kedua makna ini terjadi perubahan meluas, kedua makna sama-sama memiliki makna *tumpu*, dan makna yang dua lebih luas maknanya.

Perubahan total adalah makna yang dimiliki sekarang sudah jauh beda dengan makna aslinya, makna yang berubah total dari makna asli dan makna idiom. Contohnya (دخل) (على) makna leksikalnya *masuk atas* sedangkan makna idiomnya *mengunjungi* kedua makna ini

sangat jauh beda maknanya maka perubahan keduanya disebut perubahan total.

Penyempitan makna artinya kalau tadinya sebuah kata atau satuan ujaran itu memiliki makna yang sangat umum tetapi kini maknanya menjadi khusus atau sangat khusus. Penyempitan makna menurut Keraf (2008:97) terjadi dalam idiom yaitu bilamana sebuah kata maknanya yang lama lebih luas cakupannya dari makna yang baru. Contohnya (كتاب الله) makna leksikal kata ini adalah *kitab Allah*, sedangkan makna idiomnya adalah *Alqur'an*. Makna leksikal lebih luas dari pada makna idiomnya.

Menghaluskan merupakan ungkapan yang menggunakan kosakata yang dimiliki sifat aslinya, makna kasar menjadi makna yang halus diucapkan, contohnya kata halus adalah (اشتى) (ب) makna leksikalnya *celaka* sedangkan makna idiomnya *derita*, kata *celaka* lebih kasar dari pada makna *derita*, jadi perubahan makna ini dikatakan makna perubahan menghalus, begitu juga sebaliknya akan dikatakan perubahan kata mengkasar jika kata tersebut makna idiomnya lebih kasar dari makna leksikalnya, makna mengkasarkan merupakan kata yang sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas.

Hubungan Makna Leksikal ke Makna Idiom

Menurut Chaer (2007: 297-310) hubungan makna yaitu sinonim, antonim, polisemi, hominim, hiponim, ambiguiti dan redundasi. Sedangkan menurut Keraf (2008:34-40) hubungan makna yaitu sinonim, polisemi, homonim, hiponim dan antonim. Berdasarkan teori diatas, peneliti hanya menggunakan empat hubungan makna yaitu sinonim, antonim, hiponim dan hipernim karena ke empatnya berhubungan dengan idiom .

Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja contohnya kata (عمل) (فعل) makna leksikal kata (فعل) yaitu *melakukan*, sedangkan makna kata idiom bermakna *melaksanakan*. Begitu sebaliknya makna kata antonim merupakan

hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan atau kontras antar yang satu dengan yang lain, seperti kata (الواقع على) makna leksikal *jatuh keatas* sedangkan makna idiom *berlokasikan* kata *jatuh* berarti *pindahnya suatu barang dari atas kebawah*, sedangkan makna *lokasi* adalah *tetap bertempat disuatu tempat, tidak pindah-pindah*.

Hiponim merupakan kata yang maknanya tercakup dalam kata lain yang lebih umum. Hiponim adalah hubungan semantik dari sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makn bentuk ujaran yang lain. Hipernim merupakan kata-kata yang mewakili kata lain seperti kata *دَوْبَان* (الدَّوْبَان) dibawah ini termasuk hipernim sedangkan *أَسْوَاد* (أسواد) (أَحْمَر) (احمر) dan termasuk hiponim.

PENUTUP

Penelitian ini membahas tentang studi analisis idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal dan semantik dalam buku pelajaran *Silsilah Ta'lim al lughah Al'Arobiyah dan Al'arabiyyah Linnasyi'in*, kumpulan cerita pendek dan majalah ALO Indonesia-Arab. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Unsur-unsur Pembentuk Idiom dalam Tinjauan Gramatikal terdapat 68 data yang terdiridari: (1) variasikelas kata pembentuk kompositum berupa 7 data berupa Nomina-nomina (رأس المال), 38 Verba-partikel(يتعلق بـ), 7 Nomina-partikel (القائم على), 6 Partikel-nomina (هي), 2 Partikel-verba (ما قدم), (2) konstruksi sintaksis kompositumberupa 6 Konstruksi *idhafy*, 1 Konstruksi *na'tiy*, 47 Konstruksi *jariy*, 1 Konstruksi *munada*, dan 3 Konstruksi *dzarfiy*. (3) 7 kalimat berupa 3 verba (تحسن بـ) dan 4 nomina.

Idiom Tinjauan Semantik dalam buku pelajaran bahasa Arab, kumpulan cerita pendek dan majalah, menjelaskan tentang: (1) dalam perubahan makna terdapat 14 makna menyempit, 25 makna meluas, 2 makna menghaluskan dan 27 makna perubahan total. (2) dalam hubungan makna leksikal idiom terdapat 59 hubungan sinonim, 7 hubungan

antonim, 1 hubungan hiponim dan 1 hubungan makna hipernim.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Refrensi

- الحمد, عبد الله. 1983. *سلسلة التعليم اللغة العربية*. الممالك العربية السعودية : مكتبة العربية السعودية طاهر, وليد. 2012. أرز بالبن لشخصين. مصر: دار الشروق
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya:Halil Pustaka.
- Al Fattah Lubis, Umar, dkk.2010. *Alo Indonesia (87th ed*). Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Mudhor. 1996. *Kamus Al Ashr*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum.
- Aminudin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Mokh.2003. *Tarjamah Matan Alfiyah*. Bandung : PT Alma'arif
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang : Misykat
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kulaitatif*. Jakarta : Putra Grafika
- Burdah, Ibnu. 2004. *Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2*. Bandung : PT Refika Aditama.
- El- Dahdah. Tanpa Tahun. *A Dictionary Arabic Grammatical Nomenclature Librairie du Liban Publishers*.
- Imamudin dan Ishak. 2005. *Kamus Idiom Pola Aktif*. Depok : Ulinnuha Press.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gremadina Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswardono, Singgih. 2012a. "Hand Out Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Linguistik (Fonologi, Ortografis, Morfologis, Sintaksis)". Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2013b. "Hand Out Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajianya".Universitas Negeri Semarang.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Munawwir, Achmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Edisi Kedua*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- _____, dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustofa, Misbah. Tanpa Tahun. *Terjemah Matan Jurumiyyah*. Tuban: Al Balagh.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Sangidu. 2005. *Pengantar Linguistik Arab*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Shini, Muhammad Ismail dkk. 1983. *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in Jilid 5*. Al Mamlakah Al Arobiyyah Al Su'udiyah: Maktabah Al Arobiyyah Al Su'udiyah.
- Syamsuddin Muhammad. 2012. *Ilmu Nahwu (Terjemahan Mutammiyah Jurumiyyah)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obar Indonesia.
- Skripsi
- A.R, Wulansari. 2011. *Konyouku 'Ashi' yang terdapat pada Sanseidou Kanyouku Benran*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Herliastuti, Adeline. 2011. *Analisis Makna Konyouku yang Menggunakan Simbol Anggota Tubuh dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Widyaningrum, Nisa. 2010. *Konyouku (Idiom) yang Menggunakan Kata Atama (kepala)*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, Retno. 2012. *Analisis Makna Konyouku yang Menggunakan Kata Kuchi dalam Buku Sanseidou Konyouku Benran*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.